

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan Karakteristik Keluarga dan Pola Makan dengan Stunting pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolangu tahun 2024, maka didapatkan kesimpulan :

1. Sebagian besar pendidikan orang tua balita di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu yaitu SMA, pekerjaan sebagai wiraswasta, pendapatan <UMR Kota Malang, dan rata-rata jumlah anak sedikit.
2. Sebagian besar balita pola makan balita di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu memiliki pola makan tidak tepat dikarenakan orang tua sering menuruti kemauan anak dengan makan-makanan yang tidak bergizi
3. Kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu, sebagian besar termasuk dalam kriteria pendek.
4. Hubungan karakteristik keluarga dan pola makan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu antara lain :
 - b. Tidak terdapat hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu tahun 2024 dikarenakan tingkat pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi dapat dari pendidikan non formal.
 - c. Tidak terdapat hubungan pekerjaan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu tahun 2024

dikarenakan walaupun ayah sebagai wiraswasta dan ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu luang yang banyak untuk memperhatikan gizi sang anak.

- d. Adanya hubungan yang signifikan pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu tahun 2024 dikarenakan orang tua dengan pendapatan kurang maka kebutuhan pangan kurang terpenuhi dengan baik.
- e. Tidak terdapat hubungan yang signifikan jumlah anak dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu tahun 2024 dikarenakan semakin kecil jumlah anggota keluarga kemampuan untuk menyediakan makanan yang beragam dan sehat semakin besar karena tidak membutuhkan biaya yang cukup besar untuk membeli kebutuhannya.
- f. Adanya hubungan yang signifikan pola makan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu tahun 2024 dikarenakan orang tua sering menuruti kemauan anak dengan makan-makanan yang tidak bergizi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama untuk orang tua sebagai responden dapat menjaga pola makan anak yang sehat dan gizi seimbang dengan menekankan kebiasaan makan dalam jenis makanan, jumlah, dan keanekaragaman makanan untuk mencegah stunting dan mencegah masalah pertumbuhan dan kesehatan pada anak. Orang tua juga dapat memberikan makanan yang bervariasi, menjaga pola hidup bersih dan sehat, dan secara teratur memantau tinggi badan dan berat badan anak.

5.2.2 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Tenaga kesehatan memiliki kemampuan untuk secara konsisten dan berkelanjutan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, terutama kepada orang tua yang mengasuh anak. Cara terbaik untuk menjaga kesehatan anak adalah dengan memberi mereka makanan yang seimbang dari karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Diharapkan dapat mengimplementasikan dengan pemberian sosialisasi mengenai pentingnya menjaga pola makan pada usia balita.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencari hubungan tambahan faktor-faktor yang menyebabkan kejadian stunting pada balita selain dari faktor karakteristik keluarga dan pola makan, misalnya karena faktor penyakit infeksi, pemberian ASI eksklusif, sanitasi lingkungan yang kurang dan faktor pola asuh. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas tinggi dengan memilih berbagai metode penelitian dan menggunakan sampel yang lebih besar.